

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Aspek pendidikan memiliki peranan yang krusial dalam pembangunan berbangsa dan bernegara. Tanpa dukungan pendidikan, perkembangan yang optimal bangsa dan negara sulit terwujud. Contohnya terlihat dalam perbandingan antara perkembangan di wilayah perkotaan dan pedesaan, di mana perkembangan di kota cenderung lebih maju daripada di pedesaan karena adanya sistem pembangunan yang dijalankan oleh individu yang memiliki pendidikan tinggi (Prastika, 2020). Perbedaan ini menunjukkan bagaimana pendidikan dapat menjadi motor penggerak utama dalam menciptakan kemajuan sosial dan ekonomi.

Pendidikan bukan sekedar sarana penyampaian ilmu pengetahuan, namun juga menjadi alat dalam membentuk karakter dan membantu individu menghadapi tantangan kehidupan di masa depan.. Pendidikan menjadi bagian integral dari kehidupan setiap individu, karena melalui proses pendidikan, setiap orang dapat memperoleh kemampuan baru yang memungkinkan mereka untuk memperdalam pengetahuan dan keterampilan. Dengan demikian, generasi-generasi yang produktif dan berdaya saing dapat dihasilkan. Terwujudnya tujuan pendidikan memerlukan sistem pendidikan yang berkualitas. Sistem pendidikan yang unggul melibatkan efektivitas dalam proses pembelajaran, akan menciptakan siswa yang mempunyai wawasan luas, kemampuan berpikir tingkat tinggi, dan daya

keaktivitas yang tinggi. Proses pembelajaran, yang menjadi fokus dalam lingkungan pendidikan, bertujuan untuk membantu dalam peningkatan prestasi belajar siswa (Wasitohadi, 2012).

Dalam proses ini siswa sebagai pembelajar berinteraksi dengan guru sebagai pendidik. Salah satu indikator keberhasilan proses pembelajaran adalah mampu atau tidaknya siswa memenuhi standar integritas minimal yang ditetapkan sekolah. Standar tersebut mencerminkan harapan minimum dari proses pendidikan yang harus dipenuhi setiap siswa. Dengan demikian bisa dijelaskan bahwa siswa yang mampu berprestasi secara maksimal di lingkungan sekolah dapat dikatakan berhasil dalam prestasi akademiknya (Oknaryana & Irfani, 2022). Namun, pencapaian prestasi akademis bukan suatu tujuan yang final, melainkan suatu proses yang harus melibatkan berbagai elemen, baik dari peserta didik sendiri maupun dari aspek-aspek eksternal seperti keluarga dan masyarakat.

Berlandaskan konsep tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan menjadi salah satu upaya manusia dengan kesadaran demi memenuhi kebutuhannya. Tujuannya adalah meningkatkan kualitas hidup dan mempersiapkan diri menghadapi masa depan dengan mengembangkan potensi dan kekuatan mental. Peran sekolah sangat penting sebagai lembaga pendidikan yang bertugas membentuk individu menjadi cerdas, profesional, dan mampu bersaing di tingkat global. Meskipun pendidikan bisa terjadi dalam berbagai konteks, bentuk pembelajaran yang dilakukan secara terstruktur adalah melalui proses belajar di sekolah (Octavianingrum & Syofyan, 2019).

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal pertumbuhan dan

perkembangannya berlangsung di masyarakat yang bertujuan dalam pemberian layanan pendidikan terhadap generasi muda bangsa dan seluruh warga negara Indonesia (Indy *et al.*, 2019). Oleh karena itu, peran sekolah sebagai lingkungan di mana peserta didik berinteraksi dengan pendidik sangat krusial. Sekolah bukan hanya tempat untuk memperoleh pengetahuan akademis, tetapi juga lingkungan di mana potensi peserta didik dapat ditingkatkan sepenuhnya, juga prinsip-prinsip karakter peserta didik dapat terbentuk. Selain itu, sekolah juga menjadi bagian dari usaha pemerintah dalam mengusahakan pemerataan pendidikan di semua wilayah Indonesia. Dengan pendidikan yang merata, diharapkan setiap orang memiliki pengetahuan yang luas dan bisa berpikir dengan bijak sehingga dapat mempertimbangkan sesuatu dengan tepat untuk meraih prestasi belajar (Suardi, 2018).

Prestasi belajar tak lepas dari proses belajar dan pembelajaran, yang merupakan elemen utama dalam perjalanan mencapai hasil pembelajaran. Aspek-aspek pembelajaran dan kegiatan pembelajaran mencakup peran pendidik, peserta didik, peluang belajar, dan proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung, pencapaian yang telah diraih dapat dinilai melalui evaluasi atau ujian, diukur dalam satuan angka atau abjad yang dijadikan sebagai tolak ukur atas tingkat ketercapaian mereka oleh pendidik (Slameto, 2013). Penilaian hasil belajar ini bukan hanya sekedar formalitas, tetapi merupakan alat penting untuk mengevaluasi efektivitas pembelajaran dan kemajuan akademis peserta didik.

Pendidik memanfaatkan evaluasi sebagai sarana untuk mengukur pencapaian peserta didik. Pencapaian prestasi pembelajaran mencakup tiga aspek,

yakni ranah ilmu dan pengetahuan, ranah personal, serta ranah perilaku. Prestasi belajar berperan sebagai penunjuk keberhasilan peserta didik dalam proses pendidikan dan diekspresikan dalam bentuk nilai yang dihasilkan dari tes setelah peserta didik memahami materi pelajaran (Rifa'i dan Anni, 2016). Proses evaluasi ini juga memberikan umpan balik bagi pendidik untuk terus memperbaiki metode pengajaran mereka sehingga kebutuhan siswa dapat dipenuhi secara maksimal.

Dari berbagai sudut pandang tersebut, prestasi akademik dapat dikatakan sebagai hasil yang diraih selama proses pembelajaran, yang bertujuan untuk menghasilkan perubahan perilaku siswa, dan sebagai aspek utama keberhasilan proses pembelajaran. Prestasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor yang bersumber dari dalam diri siswa, seperti keadaan fisik (kesehatan dan stamina) dan aspek psikis (kecerdasan, konsentrasi serta persiapan mental). Sedangkan aspek eksternal mencakup lingkungan luar seperti lingkungan keluarga (Slameto, 2013).

Keluarga memegang peranan penting sebagai fondasi awal bagi siswa dalam proses pembelajaran. Dalam lingkungan keluarga, orang tua mempunyai peranan besar untuk mendidik anaknya melalui bimbingan, keteladanan, dan menanamkan berbagai nilai dan pengetahuan.. Di keluarga, peserta didik pertama kali menerima pembelajaran tentang agama, moral, budaya, norma sosial, serta pandangan dan sikap hidup yang memiliki nilai penting dalam kehidupan mereka (Febianti & Joharudin, 2018). Pendidikan yang diberikan oleh keluarga ini menjadi fondasi awal yang akan menentukan sikap dan nilai-nilai yang dipegang oleh peserta didik ketika menjalani kehidupan sehari-harinya.

Proses pencapaian prestasi belajar dapat terpengaruh dari elemen-elemen kondisi dalam dan luar individu yang ada pada peserta didik. Aspek kondisi internal peserta didik melibatkan hal-hal seperti kesehatan, aspek psikologis, dan aspek sosial. Sementara itu, aspek kondisi eksternal mencakup unsur-unsur lingkungan peserta didik, termasuk variasi cara belajar, lokasi tempat belajar, iklim dan atmosfer lingkungan, suasana belajar, serta unsur budaya pembelajaran (Rifai'i dan Anni, 2016). Semua aspek ini berinteraksi dan saling mempengaruhi dalam membentuk hasil akhir dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peserta didik.

Sekolah bertanggung jawab untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran, termasuk ilmu pengetahuan dan keterampilan. Salah satu mata pelajaran pokok yang ada dalam kurikulum yaitu matematika. Pembelajaran matematika menghadirkan kegembiraan karena melibatkan proses berpikir kritis, kreatif, dan aktif. Secara esensial, matematika menjadi salah satu bagian yang sulit untuk dipisahkan dengan kehidupan sosial karena memiliki relevansi yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan. Ini disebabkan oleh peran matematika dalam mengajarkan cara analitis dan sistematis untuk menyelesaikan masalah. Tujuan pembelajaran matematika meliputi pemahaman kemampuan berpikir logis, keterampilan berkomunikasi melalui simbol, serta pengembangan sikap menghargai peran matematika dalam kehidupan (Susanto, 2019).

Dengan demikian, dapat disimpulkan tujuan pembelajaran matematika adalah guna mencetak individu berkualitas, yang bukan hanya cerdas secara akademik, melainkan juga mampu berkontribusi secara positif bagi kehidupan.

Kualitas pengajaran di sekolah tercermin dalam prestasi belajar peserta didik, yang menjadi ukuran untuk menilai keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Prestasi belajar peserta didik dianggap sebagai indikator yang memperlihatkan sejauh mana proses pembelajaran telah berhasil atau tidak.

Realisasi prestasi belajar yang memuaskan bukan menjadi hal yang mudah, melainkan melalui kolaborasi yang efektif antara peserta didik dan pendidik. Pendidik bertanggung jawab untuk membuat proses pembelajaran matematika menarik dan mengasyikkan, maka peserta didik merasa termotivasi untuk belajar secara semangat. Peran pendidik dalam pembelajaran peserta didik sangatlah signifikan. Pendidik memegang peran penting dalam mendorong motivasi belajar peserta didik, terutama dalam berbagai situasi yang beragam, untuk membantu mereka mencapai potensi maksimal (Slameto, 2013).

Prestasi belajar matematika peserta didik di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur masih tergolong rendah. Hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) menampilkan kalau rata-rata pencapaian hasil belajar matematika tergolong rendah yaitu di bawah 70. Hasil ini mengindikasikan masih terkendalanya siswa menguasai konsep dasar matematika serta belum mampu menerapkannya dalam pemecahan permasalahan. Minimnya hasil belajar matematika ini diduga disebabkan berbagai aspek, seperti kurangnya kedisiplinan dan rendahnya minat belajar. Selain itu, perhatian orang tua yang belum optimal juga menyebabka prestasi belajar anaknya.

Aspek kedisiplinan terlihat memainkan perilaku peserta didik yang sering mengganggu proses pembelajaran, seperti bergurau saat pelajaran berlangsung,

tidak menyelesaikan tugas, dan melanggar aturan sekolah. Disiplin belajar yang rendah berdampak langsung pada kualitas proses belajar mengajar dalam kelas yang memberikan dampak terhadap prestasi belajar siswa. Tanpa baiknya kedisiplinan, peserta didik sulit untuk mengikuti proses pembelajaran secara optimal, sehingga prestasi belajar mereka pun cenderung menurun. Disiplin adalah aspek penting dalam menentukan kesuksesan dalam pembelajaran, karena dengan disiplin membantu peserta didik agar tetap fokus dan konsisten dalam belajar (Hasanah *et al.*, 2022).

Selain kedisiplinan, minat belajar yang rendah juga menjadi masalah serius yang memengaruhi prestasi belajar peserta didik. Minat adalah bagian aspek internal memegang peranan penting disetiap proses pembelajaran. Minat adalah kecenderungan peserta didik untuk memberikan perhatian lebih pada suatu mata pelajaran, yang ditandai dengan ketertarikan dan keingintahuan yang tinggi terhadap mata pelajaran tersebut. Namun, di Gugus Tembeng Putik Bandok, masih banyak siswa tidak berminat belajar matematika, sehingga mereka cenderung hanya fokus pada mata pelajaran yang mereka sukai dan mengesampingkan mata pelajaran lainnya. Rendahnya minat belajar mengakibatkan rendahnya semangat dalam pembelajaran matematika, yang pada akhirnya menimbulkan dampak negatif terhadap prestasi belajar mereka (Febrianti & Fernandes, 2023).

Perhatian orang tua dapat diwujudkan melalui berbagai bentuk, misalnya memberikan dukungan moral, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, memantau perkembangan belajar, serta memberikan motivasi dan bimbingan.

Keterlibatan aktif orang tua terhadap pendidikan anak mampu memberikan dorongan, bimbingan, dan motivasi yang sangat diperlukan peserta didik untuk mencapai prestasi yang baik (Saputri *et al.*, 2019). Namun, di Gugus Tembeng Putik Bandok, banyak orang tua yang lebih mengutamakan pekerjaan, sehingga perhatian terhadap pendidikan anak menjadi kurang optimal, yang akhirnya memengaruhi secara negatif terhadap hasil belajar siswa.

Tanpa perhatian orang tua pada pendidikan anak menyebabkan motivasi untuk belajar semakin kurang dan tidak memiliki dukungan yang cukup untuk menghadapi tantangan kegiatan belajar mengajar. Perhatian orang tua pada anak sangat diperlukan, terutama pada ketika anak mengalami permasalahan ketika belajar. Dengan motivasi juga bimbingan, anak merasa termotivasi serta percaya diri saat menghadapi tantangan, sehingga mereka dapat meraih prestasi belajar yang memuaskan. Jika perhatian dari orang tua rendah bisa menciptakan rasa kurang bersemangat ketika belajar, yang berakibat negatif kepada hasil belajar mereka (Febriani & Sumarni, 2021).

Melihat dari bermacam aspek tersebut, penelitian ini bertujuan mengkaji lebih dalam mengenai “Kontribusi Perhatian Orang Tua, Minat Belajar, serta Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas IV di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur”.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya Perhatian Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Anak

Tidak semua orang tua mencurahkan perhatian yang optimal pada pendidikan anak-anak mereka, khususnya terhadap hasil belajar, yang

berpotensi menyebabkan minimnya motivasi dan minat belajar anak, yang akhirnya mengakibatkan hasil belajar anak semakin menurun.

2. Minat Belajar Siswa yang Berfluktuasi

Banyak siswa di tingkat sekolah dasar menunjukkan minat belajar yang tidak konsisten. Minat yang rendah dapat disebabkan oleh berbagai aspek, termasuk metode pengajaran yang kurang menarik, beban belajar yang tinggi, atau kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga.

3. Disiplin Belajar yang Lemah di Kalangan Siswa

Beberapa siswa menunjukkan kurangnya disiplin dalam belajar, seperti tidak mengerjakan tugas tepat waktu, tidak belajar secara teratur, dan tidak memiliki rencana belajar yang baik. Disiplin belajar yang rendah ini sering kali menjadi penghambat utama dalam mencapai prestasi akademik yang baik.

4. Kesenjangan dalam Pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)

Tidak semua siswa dapat meraih hasil belajar yang memuaskan sejalan dengan ketentuan yang ditetapkan oleh sekolah, yang menunjukkan adanya ketidakmerataan dalam kualitas pendidikan dan pencapaian prestasi belajar di kalangan siswa.

1.3 Batasan Masalah

1. Perhatian Orang Tua

Fokus penelitian ini yaitu bentuk perhatian orang tua yang ditujukan kepada anaknya dalam membimbing mereka belajar, khususnya mata

pelajaran matematika di kelas IV SD Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur.

2. Minat Belajar Peserta Didik

Minat belajar yang diteliti yaitu minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika, dengan fokus kepada siswa kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur.

3. Kedisiplinan Peserta Didik

Disiplin belajar yang menjadi objek penelitian adalah kedisiplinan siswa ketika mengikuti proses pembelajaran matematika di kelas IV SD Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur.

4. Prestasi Belajar

Prestasi belajar yang diteliti pada kajian ini yaitu nilai kognitif yang diraih peserta didik dalam Penilaian Akhir Semester (PAS) Ganjil mata pelajaran matematika di kelas IV SD Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur, pada Tahun Pelajaran 2023/2024.

1.4 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kontribusi perhatian orang tua terhadap disiplin belajar matematika kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur?
2. Bagaimana kontribusi minat belajar terhadap disiplin belajar matematika kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur?

3. Bagaimana kontribusi perhatian orang tua dan minat belajar terhadap disiplin belajar matematika kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur?
4. Bagaimana kontribusi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur?
5. Bagaimana kontribusi minat belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur?
6. Bagaimana kontribusi disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur?
7. Bagaimana kontribusi perhatian orang tua, minat belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur?
8. Bagaimana kontribusi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar dengan disiplin belajar matematika kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur?
9. Bagaimana kontribusi minat belajar terhadap prestasi belajar melalui disiplin belajar matematika kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana kontribusi perhatian orang tua terhadap disiplin belajar matematika kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur.

2. Mengetahui bagaimana kontribusi minat belajar terhadap disiplin belajar matematika kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur.
3. Mengetahui bagaimana kontribusi perhatian orang tua dan minat belajar terhadap disiplin belajar matematika kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur.
4. Mengetahui bagaimana kontribusi perhatian orang tua terhadap prestasi belajar matematika kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur.
5. Mengetahui bagaimana kontribusi minat belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur.
6. Mengetahui bagaimana kontribusi disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur.
7. “Mengetahui bagaimana kontribusi perhatian orang tua, minat belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar matematika kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur”.
8. Untuk mengetahui kontribusi perhatian dari orang tua terhadap prestasi belajar dengan disiplin belajar matematika kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur.
9. Mengetahui bagaimana kontribusi minat belajar terhadap prestasi belajar

melalui disiplin belajar matematika kelas IV SD di Gugus Tembeng Putik Bandok, Lombok Timur.

1.6 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat Teoretis

Meningkatkan pengetahuan dalam bidang pembelajaran, paling utama terpaut dengan kontribusi perhatian orang tua, minat belajar, serta disiplin belajar terhadap prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini pula bisa dijadikan rujukan untuk berbagai penelitian selanjutnya.

1.1.2 Manfaat Praktis

1. Kepada Orang Tua

Memberikan informasi dan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya peran mereka dalam memperhatikan dan mendukung proses belajar anak, terutama dalam mata pelajaran matematika.

2. Kepada Guru dan Sekolah

Dapat dimanfaatkan oleh guru dan pihak sekolah sebagai landasan untuk merancang pembelajaran yang lebih intraktif dengan mempertimbangkan aspek-aspek seperti minat belajar dan disiplin siswa. Guru dapat memanfaatkan temuan ini untuk mengembangkan metode pengajaran lebih efisien.

3. Kepada Siswa

Pentingnya minat belajar juga disiplin dalam mencapai prestasi akademik, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi.

4. Kepada Pengambil Kebijakan

Temuan penelitian ini bisa menjadi bahan pertimbangan kepada pengambil kebijakan di bidang pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung meningkatnya hasil belajar siswa melalui peran orang tua, minat belajar, serta disiplin belajar.

5. Kepada Peneliti Lain

Dapat menjadi referensi kepada peneliti lain yang berminat dalam mengadakan penelitian lanjutan mengenai aspek-aspek yang memengaruhi hasil belajar siswa baik dalam konteks yang serupa maupun yang berbeda.

